

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V MIN MEDAN TEMBUNG

Yullya Ardiny Hasibuan

Guru SDN 084081 Kota Sibolga

Jl. Eben Ezer Sigalingging, Aek Parombunan, Sibolga Selatan, Kota Sibolga

e-mail: yullyaardinyhasibuan@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hasil belajar siswa yang diajar dengan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* pada mata pelajaran IPA, 2) hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA, 3) pengaruh yang signifikan antara pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa IPA materi Peristiwa Alam di kelas V MIN Medan Tembung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen* dengan populasi seluruh siswa kelas V MIN Medan Tembung yang berjumlah 3 kelas, sedangkan sampel berjumlah 2 kelas yang diambil dengan Teknik *Cluster random sampling*, Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes pilihan berganda berupa *pos-tes*. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang diajar dengan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* memperoleh rata-rata 80 sedangkan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 68. Hasil belajar IPA yang diajar dengan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* lebih baik dari pada hasil belajar IPA yang diajar dengan model pembelajaran konvensional karena diperoleh hasil *output SPSS 23 version windows* $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian bahwa penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA pada materi Peristiwa Alam di MIN Medan Tembung.

Kata kunci: *Cooperative Learning, Tipe Course Review Horay*, Hasil Belajar, IPA

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menciptakan pribadi yang berkualitas. Mengembangkan potensi individu yang dimiliki sejak lahir sehingga terbentuknya kekuatan yang dinamis dalam kehidupannya. Pembaharuan atau perubahan kurikulum, model, strategi dan tekniknya dalam proses kegiatan belajar dan mengajar tentunya dilakukan dengan alasan guru yang selalu ingin menemukan cara agar siswanya aktif dan antusias dalam belajar. Hal ini didasarkan karena siswa selama ini cenderung pasif dalam proses pembelajaran sehingga pencapaian kompetensi siswa cukup memprihatinkan.

Pencapaian kompetensi pada satuan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai kompetensinya pada tingkat SD/MI adalah mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di SD/MI hendaknya membuka kesempatan untuk siswa terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan fokus yang ditujukan untuk memupuk pengertian, perhatian, minat peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu.

Proses pembelajaran yang diterapkan hampir semua sekolah kebanyakan menulis dan siswa tidak terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar begitu juga dengan model yang digunakan guru kurang bervariasi. Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang kurang menarik dalam penyajiannya akan membuat peserta didik bosan dalam menerima pelajaran. Belum lagi gurunya yang kurang efektif menerapkan model yang menyenangkan dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Cara guru yang mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah konsep/teori pada peserta didik membuat siswa jenuh menerima materi yang disampaikan oleh guru. Penumpukan konsep pada peserta didik dikomunikasikan oleh guru melalui satu arah seperti menuang air kedalam sebuah gelas, siswa hanya menerima pengetahuan dari guru saja. Proses pembelajaran yang berorientasi pada guru menjadikan siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

Suasana pembelajaran yang diinginkan dan diharapkan siswa SD/MI adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan, belum pernah siswa lakukan sebelumnya, suasana yang menarik perhatian minat peserta didik agar tidak jenuh atau bosan dalam menerima materi pelajaran. Berdasarkan Teori perkembangan kognitif Piaget menyatakan bahwa anak usia 7-11 tahun (SD/MI) berada pada periode operasional konkret. Anak perlu bantuan objek konkret untuk memahami sesuatu yang abstrak. Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode dan media yang menarik. Siswa senang dan termotivasi untuk belajar maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, tidak membosankan, dan tidak monoton, perlu adanya strategi, ide, kreativitas guru dalam menyiapkan media dan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Guru harus

mampu mengembangkan kompetensi dan keterampilan mengajar agar dapat menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar lebih meningkat. Penggunaan atau penerapan model pembelajaran yang dipilih harus tepat sasaran maksudnya, mampu membangkitkan keaktifan peserta didik, memacu minat dan motivasi peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model *Cooperative Learning* ini memaksa siswa saling bertatap muka sehingga mereka akan berdialog siswa satu dengan lainnya. Dialog tidak hanya dilakukan dengan guru tetapi dengan teman sebaya juga karena biasanya siswa akan lebih merasa terbuka dengan teman sebaya dalam menyampaikan pendapat atau apa yang mereka lakukan dan siswa akan lebih mudah belajarnya dengan teman sebaya.

Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran yang kegiatan belajar dan mengajarnya dilakukan dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil membuat siswa belajar sambil bermain, sehingga membuat siswa rileks dan aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tipe *Course Review Horay* memungkinkan siswa dapat lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dalam keterlibatan dalam belajar. Strategi pembelajaran tipe ini termasuk model belajar kelompok yang merupakan variasi guru dalam melaksanakan pembelajaran selain konvensional dalam bentuk ceramah.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Mardelima guru mata pelajaran IPA kelas V MIN Medan Tembung pada tanggal 24 Januari 2018 menyatakan bahwa pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) kelas V dianggap membosankan dan monoton menurut siswa, dan sulit dipahami karena beberapa hal, yakni: cenderung menghafal, penyampaian materi secara teori oleh pendidik lewat ceramah, latihan dan mengerjakan tugas-tugas. Model yang digunakan dalam penyampaian selalu bersifat monoton mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Penerapan strategi pembelajaran menggunakan strategi yang monoton inilah yang diduga menjadi salah satu faktor penyebab masih rendahnya hasil belajar dan kurangnya keaktifan belajar siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIN Medan Tembung.

Dibuktikan dengan hasil ulangan siswa yang disampaikan oleh Ibu Mardelima guru mata pelajaran IPA tentang hasil belajar siswa kelas V yang tidak tuntas KKM dan klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 80.

Maka dapat diketahui hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 adalah 17 siswa (45%) dan <80 adalah 21 siswa (55%). Berdasarkan capaian nilai tersebut terlihat bahwa penguasaan materi belum tuntas, karena hanya 45% yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Melalui *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan mudah, melibatkan aktifitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran seluruh siswa sebagai peserta diskusi dari kelompoknya serta mengandung unsur permainan dengan suasana yang menarik dan menyenangkan.

Pembelajaran tipe *Course Review Horay* memungkinkan siswa dapat lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dalam keterlibatan dalam belajar. Strategi pembelajaran tipe ini termasuk model belajar kelompok yang merupakan variasi guru dalam melaksanakan pembelajaran selain konvensional dalam bentuk ceramah.

Kajian Teori

Pengertian Model *Cooperative Learning*

Cooperative berasal dari kata kooperasi berarti bekerja bersama untuk menyelesaikan suatu tujuan. Dalam kegiatan *Cooperative*, seseorang mencari hasil yang menguntungkan bagi dirinya dan menguntungkan pula bagi seluruh anggota kelompok. Belajar *Cooperative* adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain. Idennya sangat sederhana, anggota kelas diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok kecil setelah menerima pembelajaran dari guru. Kemudian, para siswa itu mengerjakan tugas sampai semua anggota kelompok berhasil memahaminya.¹

Model *Cooperative Learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk berkerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik.²

¹Sri Anitah dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 3-7.

²Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 102.

Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu *Cooperative Learning*, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.³

Pengelompokkan heterogenitas (kemacamragaman) merupakan ciri-ciri yang menonjol dalam metode pembelajaran *Cooperative Learning*. Kelompok heterogenitas bisa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang, agama, sosio-ekonomi dan etnik serta kemampuan akademis, kelompok *Cooperative Learning* biasanya terdiri dari satu orang bekemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.”⁴ Strategi pengajaran *Course Review Horay* merupakan strategi yang menyenangkan, karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru.⁵

Model pembelajaran *Course Review Horay* ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan. Sehingga para siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran *Course Review Horay* ini, apabila siswa dapat menjawab pertanyaan secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata “Hore” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok.

Salah satu ciri *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* adalah penggunaan yel-yel yang digunakan siswa sebagai identitas kelompok mereka ketika mendapat keberhasilan. Yel-yel ini bisa menciptakan suasana belajar yang meriah dan menyenangkan sehingga memacu setiap anggota untuk ikut serta didalamnya. Yel-yel ini bisa menciptakan keakraban anggota masing-masing kelompok.

³Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 54.

⁴Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 31.

⁵Moh Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hlm.

Siswa bisa disuruh menciptakan sorak khas kelompok. Menyapa tidak harus dengan berjabat tangan. Siswa bisa didorong mengembangkan kreativitas mereka dengan menciptakan cara menyapa rekan-rekan dalam satu kelompok yang disesuaikan dengan identitas kelompok mereka. Demikian pula dengan sorak kelompok. Siswa bisa membuat ungkapan sederhana namun meriah, misalnya sorakan “hebat...hebat...hebat...sehebat Einstein.”

Model pembelajaran ini diterapkan agar membantu dalam meningkatkan kekritisannya, kreativitas, dan menumbuhkan rasa sosial siswa. Kelompok diajarkan untuk menjalin kerjasama dengan kelompoknya. Siswa juga diajari sebagai individu yang mampu mendengar pendapat dengan baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, dan menghargai pendapat orang lain.

Secara teoritis model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* ini memiliki kelebihan diantaranya yaitu: pembelajarannya menarik sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya, siswa merasa lebih santai dalam belajar, dapat menciptakan kerjasama (interaksi) yang baik diantara siswa, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, siswa lebih semangat belajar, melatih kerjasama.⁶

Meskipun demikian, model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu: siswa yang aktif dan pasif memiliki kesamaan nilai, sehingga tidak dapat diketahui tingkat pemahaman materi dari masing-masing siswa, ada peluang untuk terjadi kecurangan, keadaan ini disebabkan karena tanda benar terhadap soal, ditandai sendiri di dalam kotaknya oleh siswa yang bersangkutan. dapat mengakibatkan suasana kelas yang cenderung tidak kondusif, keadaan ini disebutkan karena suara siswa yang terlalu kuat dan bermain-main mengucapkan yel-yel horay.

Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:⁷

⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, hlm. 55.

⁷Zainal Aqib, *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 28-29.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Kompetensi ini disampaikan agar pembelajaran lebih terarah tujuannya.
2. Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab. Sesi tanya jawab dimaksudkan untuk memberikan siswa kesempatan untuk lebih memahami pelajaran sekaligus berkomunikasi dengan guru.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi dengan (√) dan yang salah diisi tanda silang (×). Pengisian dibutuhkan kejujuran dari siswa yang telah menjawab salah atau benar.
6. Siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak hore...atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar atau jumlah sorokan horey yang diperoleh.
8. Penutup. Penutup dari pembahasan ini dapat berupa penyimpulan dari guru ataupun disimpulkan sendiri oleh siswa.

Penerapan model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* diharapkan mampu mengingat, mengulang kembali, memahami materi peristiwa alam sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Min Medan Tembung”.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis nol (Ho) dan alternatif (Ha). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang hasilnya tidak diharapkan terjadi. Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang hasilnya diharapkan menjadi.⁸

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸Supranto & Nandan, *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 35.

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIN Medan Tembung

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan antara model Cooperative Learning Tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas V MIN Medan Tembung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) dengan anggapan bahwa penelitian ini tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Desain dalam penelitian ini, variabel bebas diklasifikasikan menjadi 2 (dua) sisi seperti tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Model Pembelajaran	<i>Cooperative Learning Tipe Course Review Horay</i> (A_1)	Pembelajaran Konvensional (A_2)
Hasil Belajar IPA (B)	A_1B	A_2B

Keterangan :

- 1) A_1B Hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay*
- 2) A_2B Hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional

Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah berjumlah 76 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 36 siswa dan VB berjumlah 40 siswa. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara *random* agar semua siswa sebagai subjek penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih menjadi sampel penelitian.

Uji coba instrumen bertujuan untuk menghindari pertanyaan atau pernyataan dengan kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami maupun untuk mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item. Uji coba instrumen berguna untuk mengetahui tingkat kesahihan dalam keandalan instrumen. Uji coba instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, taraf

kesukaran dan daya pembeda. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen menggunakan 38 siswa yang diambil dari populasi yang tidak diteliti atau tidak dikenai penelitian.

Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus program *SPSS for windows version 23*. Pada bagian *Item-total statistic* pada kolom *Corrected Item Total Correlation*, nilai-nilai ini menunjukkan nilai korelasi butir pertanyaan terhadap skor totalnya. Nilai hitung tersebut dibandingkan dengan r tabel dan asumsi SPSS akan menggunakan tingkat signifikan 5%. Pengambilan kesimpulannya jika nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} maka butir tersebut dinyatakan valid. Perlu diperhatikan karena data adalah 1 arah (kearah positif), maka nilai hitung yang bernilai negatif otomatis tidak valid.⁹

Standar pengguguran Butir dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* hasil analisis dengan nilai koefisien *lower bound* pada analisis *Intraclass correlation coefficient*. Jika nilai koefisien *Corrected Item-Total Correlation* hasil analisis pada tiap-tiap lebih besar dari nilai koefisien *Intraclass correlation coefficient* maka nilai koefisien yang terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* dinyatakan valid, dan jika tidak demikian dinyatakan gugur.

Siswa kelas V MIN Medan Tembung yang berjumlah 38 siswa dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Menentukan reliabilitas dapat dilihat dari nilai Alfa lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka dapat dikatakan reliabel. Ada juga yang berpendapat reliabel jika nilai $r > 0,60$.¹⁰Koefisien reliabilitas instrumen kisi-kisi soal dihitung berdasarkan jumlah butir yang valid. Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen kisi-kisi soal dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alpha.

Tabel 2. Reliabilitas dihitung menggunakan SPSS for windows version 23 berdasarkan rumus Cronbach's Alpha.

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	30

Indeks korelasi $r_{11} = 0,835$ berada pada kategori tinggi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Penyajian data deskriptif melalui tabel,

⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 164

¹⁰ Juliansyah Noor., hlm. 165

grafik, perhitungan penyebaran data dengan perhitungan rerata dan standar deviasi. Analisis inferensial dilakukan pengujian normalitas, untuk kebutuhan uji normalitas digunakan teknik analisis *kolmogorov smirnov*, sedangkan pada analisis uji homogenitas digunakan teknik analisis dengan perbandingan varians. Pengujian hipotesis statistik digunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis adalah hasil postes di kelas V^A MIN Medan Tembung yang diberikan perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* dan perlakuan menggunakan model konvensional dapat dilihat dari hasil output *SPSS for window version 23* berikut ini:

Tabel 3. Postes Ekperimen dan Kontrol

		Statistics	
		Nilai_Kontrol	Nilai_Eksperi men
N	Valid	40	36
	Missing	0	4
Mean		69,0000	81,0184
Std. Deviation		14,73798	9,52273
Variance		217,208	90,682
Minimum		40,00	63,33
Maximum		96,67	100,00

Berdasarkan *output SPSS for windows version 23* diperoleh standar deviasi kelas eksperimen yaitu 9,52. Tidak terdapat siswa yang berada di kategori kemampuan rendah yaitu dengan nilai $x < \bar{x}_1 - \text{Standar deviasi} = 81 - 9,52 = 71,48$. Dan terdapat siswa berkemampuan tinggi yaitu dengan nilai $x < \bar{x}_1 + \text{Standar deviasi} = 81 + 9,52 = 90,52$ artinya terdapat 5 siswa tersebut memperoleh nilai lebih dari 90,52 dan terdapat siswa yang berada di kategori kemampuan sedang yaitu siswa yang memperoleh nilai berada di antara nilai kemampuan rendah dan kemampuan tinggi. Variansi hasil belajar IPA siswa kelas kontrol adalah 90,68. Makna dari hasil variansi adalah hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model *Coopertative Learning Tipe Course Review Horay* pada kelas eksperimen tidak mempunyai nilai yang beragam atau berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, karena dapat kita lihat bahwa nilai variansi melebihi nilai tertinggi dari data di atas, artinya bahwa semua siswa setelah diberikan

perlakuan memiliki kemampuan yang sama dalam tes hasil belajar IPA. Standar deviasi diperoleh 9,52 dengan nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 100 dan nilai terendah dikelas ini adalah 63. Rentangan nilai (*range*) yaitu 33 banyak kelas yaitu 6 dan panjang kelas 10.

Data hasil *pos-tes* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Penerapan model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* di kelas Ekperimen dan model konvensional di kelas kontrol menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan di kelas kontrol dan hasil belajar yang sangat memuaskan di kelas eksperimen setelah diberi perlakuan selama 3 kali pertemuan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol secara klasikal ada yang belum mencapai ketuntasan > 50% dan pada kelas eksperimen secara klasikal sudah mencapai ketuntasan > 50%.

Dapat diamati bahwa ketuntasan siswa kelas kontrol adalah 22,5%, sedangkan 77,5% siswa belum tuntas hasil belajarnya. Di kelas eksperimen, siswa yang tuntas ada 67% dan siswa yang belum tuntas 33%. Nilai tertinggi dikelas kontrol adalah 97 sedangkan nilai tertinggi dikelas eksperimen adalah 100. Sedangkan nilai terendah di kelas kontrol adalah 40 dan di kelas eksperimen nilai terendah adalah 47.

Tabel 4. Hasil output Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR00001	Equal variances assumed	3,826	,054	4,170	74	,000	12,01843	2,88190	6,27611	17,76074
	Equal variances not assumed			4,263	67,411	,000	12,01843	2,81942	6,39146	17,64539

Dari hasil output *SPSS for windows Version 23* dapat disimpulkan bahwa varians adalah homogen atau mempunyai varians yang sama. Homogenitas dapat dilihat dalam kolom *Levene's Test for Equality of Variances* yang memiliki nilai *Sig.* lebih besar dari pada nilai signifikansi 0,05 yaitu 3,826.

Nilai t_{hitung} yang didapatkan dari tabel sebesar 3,826. Untuk t_{tabel} didapatkan hasil sebesar 1,739. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 4,170 > t_{tabel} 1,739$. Dari hasil

hitung, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

Hasil output uji hipotesis didapat nilai *Sig.(2-tailed)* adalah 0,000 atau lebih kecil dari pada 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai *Sig (2-tailed) < 0,05* maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar peristiwa alam pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Course Review Horay* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIN Medan Tembung. Untuk memperjelas hasil hitung uji hipotesis, peneliti telah merangkum hasil analisis statistik dari uji-t pada tabel dibawah ini:

Tabel 18. Rangkuman Hasil Analisis Statistik

Hipotesis Statistik	Hipotesis Verbal	Temuan	Kesimpulan
H_0	Tidak terdapat pengaruh model <i>Cooperative Learning Tipe Course Review Horay</i> .	Terdapat pengaruh model <i>Cooperative Learning Tipe Course Review Horay</i> .	Hasil belajar IPA siswa kelas V yang diajar dengan model <i>Cooperative Learning Tipe Course Review Horay</i> . Lebih baik daripada hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan
H_a	Terdapat pengaruh model <i>Cooperative Learning Tipe Course Review Horay</i> terhadap hasil belajar IPA siswa		pembelajaran konvensional

	kelas V MIN Medan Tembung		
--	------------------------------	--	--

Berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas kontrol dan eksperimen telah berjalan dengan baik dan semua sintak dalam model *Course Review Horay* telah terlaksana.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh simpulan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V^B MIN Medan Tembung yang menggunakan model konvensional memiliki nilai *pos-test* terendah (40), tertinggi (97) dan nilai rata-rata (69). Sedangkan hasil belajar IPA siswa kelas V^A MIN Medan Tembung yang dibelajarkan dengan model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* nilai *pos-test* terendah (63), tertinggi (100), dan nilai rata-rata (81). Sehingga terdapat pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas V MIN Medan Tembung pada materi peristiwa alam.

Daftar Pustaka

- Bakar, Rosidana, A. *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Anita, Lie. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Anitah, Sri dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Aqib, Z. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Dimayati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, Medan: Perdana Publishing, 2012
- Hamid, M Sholeh. *Metode Edutainment*, Yogyakarta: DIVA Press, 2014.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2014.
- Majid, A. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2014.
- Nasution, Wahyudin N. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nata, Abudin. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al- Tarbawiy)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Ruhimat, Toto. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisem Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Salim & Syarum. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Sapriati, A dkk. *Pembelajaran IPA di SD*, Jakarta: Universitas Islam Negeri, 2008.
- Shoimin, A. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Slavin, Robert E. *Cooperativ Learning: Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supranto & Nandan. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Surya, H.M dkk. *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Susanto, A. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Tim Dosen. *Strategi Belajar Mengajar*, Medan: Unimed, 2009.
- Tim Dosen. *Wawasan Pendidikan Dasar*. Medan: Unimed, 2009.
- Tim Editor Penerbit Erlangga. *Erlangga RPAL: Rangkuman Pengetahuan Alam Terlengkap*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011

Widi, A dkk. *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Yosaphat Sumardi dkk. *Konsep Dasar IPA*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Yusuf, R. *Landasan Pendidikan*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2014.